

Metode Demonstrasi sebagai Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak

Dian Anggraini
Suyadi

Email: anggraini.dian@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret
2019

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul dengan menggunakan metode demonstrasi dan mengetahui perkembangan kognitif peserta didik kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik KB-TK Al-Azhar 38 Bantul. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik, dikarenakan guru telah melibatkan atau memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses kegiatan. Selain itu, guru juga telah melibatkan bentuk dari suatu benda. Penerapan metode maupun media yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dan berpengaruh juga terhadap perkembangan peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi, Metode demonstrasi, Perkembangan kognitif

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam individu (Suparlan Suhartono, 2008, pp. 79-80). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal dan menyeluruh, yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui kehidupan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik (Eti Nurhayati, 2011, p. 4). Usia dini merupakan

kesempatan emas bagi peserta didik untuk belajar, karena pada masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) pertumbuhan peserta didik. Masa keemasan pada peserta didik usia dini (pra sekolah/usia 4-6 tahun) ditandai dengan perkembangan yang begitu pesat dan tinggi. Perkembangan fisik ditandai dengan aktifnya peserta didik usia dini dalam melakukan berbagai kegiatan. Perkembangan bahasa juga semakin baik, yaitu ditandai dengan peserta didik sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Pada masa itu aspek kognitif juga berkembang dengan pesat, hal tersebut ditandai dengan rasa ingin tahu peserta didik yang luar biasa, sehingga peserta didik sering menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya (Hibana S. Rahman, 2002, p. 35).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan peserta didik usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mukhtar Latif, dkk., 2013, p. 4). Guru sebagai pengendali utama dalam proses belajar mengajar di dalam kelas perlu mengamati kemampuan peserta didik beserta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa adanya suatu metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses dengan baik (Syaiful Bahri Djamarah, 2010, p. 225).

Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk melakukan pembelajaran yang baik. Misalnya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran peserta didik, perlu diterapkan beberapa prinsip dasar, seperti halnya peserta didik secara aktif terlibat dalam melakukan sesuatu atau bermain dalam suasana yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat peserta didik, mendorong terjadinya komunikasi dan belajar secara bersama maupun individual. Selain itu peserta didik juga berani mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, memerhatikan variasi perkembangan peserta didik, serta bersifat fleksibel. (Eti Nurhayati, 2011, p. 6).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah pengaruh dari dalam diri peserta didik tersebut, baik dilihat dari semangat ataupun motivasi belajarnya, dan salah satu faktor eksternalnya adalah guru itu sendiri (Lusiana Dwi Ratnasari, 2017, p.3). Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajaran dengan baik.

KB-TK Al-Azhar 38 Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan model pembelajaran sentra, diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra sains, dan sentra ibadah. Peserta didik akan lebih senang jika pembelajaran yang digunakan menarik dan menyenangkan. Begitu juga dengan peserta didik yang berada di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul. Guru yang berada di sekolah tersebut telah menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, diantara berbagai metode yang digunakan di sekolah tersebut salah satunya menggunakan metode demonstrasi,

yang mana metode demonstrasi tersebut merupakan suatu metode yang diharapkan dapat mencakup seluruh kemampuan peserta didik mulai dari peserta didik dibawa rata-rata, sedang dan di atas rata-rata (Hasil wawancara pada hari Kamis 8 Februari 2018, pukul 11.38 dengan Bu Fida, selaku bu guru sentra sains KB-TK Al-Azhar 38 Bantul).

Metode demonstrasi dapat membuat perhatian peserta didik lebih terpusat terhadap pelajaran atau kegiatan yang sedang diberikan oleh guru. Metode demonstrasi juga dapat memberikan motivasi yang kuat untuk peserta didik agar lebih giat belajar (Ni Pitu Feby Astri Pariani. dkk, 2014). Guru KB-TK Al-Azhar biasanya membagi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, peserta didik dibawah rata-rata, sedang, dan diatas rata-rata (Hasil wawancara pada hari Kamis 8 Februari 2018, pukul 11.38 dengan Bu Fida, selaku bu guru sentra sains KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Dari ke tiga kemampuan peserta didik tersebut, kemampuan peserta didik dibawah rata-rata dan sedang tidak dapat menerima pembelajaran jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran, maka dari itu digunakannya metode demonstrasi diharapkan dapat mencakup seluruh kemampuan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah TU (Tata Usaha), guru, dan peserta didik kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya terdiri atas: data reduksi, data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Pembahasan

Penerapan Metode Demonstrasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul

Penerapan metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, selain itu peserta didik juga diharapkan dapat mengeksplor pengetahuannya. Seperti yang telah di jelaskan oleh bu Fida selaku guru sentra sains.

“Dari kata demo berarti menunjuk langsung, berarti demonstrasi mengekspresikan secara langsung, menunjukkan secara langsung terhadap peserta didik didik. Kita kayak menunjuk terhadap peserta didik secara langsung tentang suatu hal tentang bagaimana cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu.” (Wawancara bersama bu Fida pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018).

Dalam penerapan metode demonstrasi ini ada tiga tahapan di dalamnya, yaitu:

1. Persiapan pembelajaran kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul

Proses pembelajaran dengan menggunakan suatu metode merupakan usaha yang dilakukan sekolah maupun guru dalam membantu peserta didik memahami suatu pembelajaran atau materi yang di sampaikan oleh guru. Selain peserta didik dapat memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru diharapkan peserta didik juga dapat mengeksplor apa yang telah peserta didik ketahui. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, selayaknya guru juga telah membuat sebuah rancangan pembelajaran yang

disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rancangan pembelajaran tersebut berguna untuk menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berada di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul sendiri telah dipersiapkan oleh bu guru sentra masing-masing. Sebelum proses pembelajaran harian berlangsung, sama seperti sekolah-sekolah formal lainnya. Selain mempersiapkan RPPM dan RPPH guru juga telah mempersiapkan alat peraga maupun lembar kerja yang akan digunakan pada hari tersebut, Hal tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Wawancara bersama bu Mela pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2018).

Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu persiapan sebelum proses pembelajaran juga dimaksudkan agar guru memiliki konsep mengenai apa saja yang akan disampaikan di dalam kelas.

Dapat dibayangkan jika dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru tidak mempunyai persiapan yang matang mengenai apa saja yang akan disampaikan. Tentunya jalannya pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Proses pembelajaran akan menjadi terhambat karena guru kebingungan dengan apa yang harus disampaikan kepada peserta didiknya. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang berjalan dengan lancar.

2. Proses penerapan metode demonstrasi di kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul

Proses penerapan metode demonstrasi merupakan rangkaian jalannya proses dalam penerapan pembelajaran harian yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, dari awal pembelajaran hingga akhir. Sehingga dapat memberikan dampak bagi peserta didik dalam proses penerapan metode demonstrasi ini, peneliti telah melakukan observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul sebanyak 4x.

Pada seluruh observasi yang peneliti lakukan, proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran harian telah berjalan dengan lancar dengan rangkaiannya yaitu Pembukaan, inti dan penutup (Observasi pertama yang peneliti lakukan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 09.00 WIB-10.00 WIB). Pada hari itu, materi yang dipelajari yaitu tentang pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Dalam pengenalan rambu-rambu lalu lintas guru mengajak peserta didik untuk berkeliling di sekitar sekolah untuk mengenalkan dan menjelaskan tentang macam-macam rambu-rambu lalu lintas yang telah tertempel di setiap tiang yang berada di depan kelas. Mulai dari belok kanan, belok kiri, dilarang berhenti, dilarang parkir, dilarang putar balik, di larang belok dan rambu-rambu lalu lintas yang lainnya (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 17 Februari 2018 pukul 09.00 WIB-10.00 WIB).

Hal tersebut merupakan salah satu dari contoh pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memperlihatkan tentang macam-macam maupun bentuk dari rambu-rambu lalu lintas yang ada. Selain guru menjelaskan berbagai macam rambu-rambu lalu lintas, guru juga menjelaskan maksud dari masing-masing rambu-rambu lalu lintas tersebut (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 17 Februari 2018 pukul 09.00 WIB-10.00 WIB).

Setelah guru memperkenalkan berbagai macam rambu-rambu lalu lintas, lalu guru mengajak peserta didik untuk bermain membuat taman lalu lintas yang terbuat dari

kardus, stik ice cream, lem, spidol, kertas berbentuk bulat dan kertas berbentuk persegi panjang. Akan tetapi sebelum peserta didik membuat taman lalu lintas, guru telah memberikan contoh terlebih dahulu tentang bagaimana cara membuat taman lalu lintas tersebut (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 17 Februari 2018 pukul 09.00 WIB-10.00 WIB).

Sebelum peserta didik membuat taman lalu lintas guru juga telah membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, yang mana tiap masing-sing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan peserta didik tentang berbagai macam rambu-rambu lalu lintas yang telah di sampaikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat bereksplorasi tentang rambu-rambu lalu lintas yang peserta didik-peserta didik ketahui. Selain itu, peserta didik juga dapat berkreasi membuat taman lalu lintas yang mereka inginkan. (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 17 Februari 2018 pukul 09.00 WIB-10.00 WIB).

Observasi kedua yang peneliti lakukan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Maret 2018 pukul 08.30 WIB-10.15 WIB. Dalam observasi kali ini tema yang dibahas yaitu tentang pengertian transportasi, berhubung pengertian transportasi sudah disampaikan dihari sebelumnya di sentra yang lainnya maka pada hari tersebut peserta didik di ajak untuk mengamati benda-benda kecil dengan menggunakan lup (kaca pembesar), karena pada hari tersebut peserta didik belajar di sentra sains. (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 21Maret 2018 pukul 08.30 WIB-10.15 WIB).

Sebelum peserta didik melakukan pengamatan dengan menggunakan lup (kaca pembesar) terlebih dahulu guru menjelaskan tentang fungsi dari lup (kaca pembesar) maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan lup (kaca pembesar). Setelah peserta didik dirasa sudah memahami apa yang telah di jelaskan oleh guru, maka guru membagi peserta didik menjadi kelompokkelompok kecil, yang mana 1 kelompok terdiri dari 2 peserta didik. setelah peserta didik berkelompok dengan kelompoknya masingmasing maka guru bergantian membagikan lup (kaca pembesar) kepada masing-masing kelompok. Lalu peserta didik di ajak bermain di halaman sekolah untuk mengamati benda-benda yang kecil dengan menggunakan lup (kaca pembesar) tersebut (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 21 Maret 2018 pukul 08.30 WIB-10.15 WIB).

Setelah peserta didik diberi waktu untuk mengamati bendabenda kecil di halaman sekolah dengan menggunakan lup (kaca pembesar), lalu guru mengajak peserta didik masuk ke kembali ke dalam kelas dan menyuruh peserta didik untuk menggambar apa yang telah peserta didik amati. Setelah peserta didik selesai menggambar, guru memerintahkan peserta didik menceritakan tentang apa yang telah peserta didik amati dengan menggunakan lup (kaca pembesar) dan menceritakan apa yang telah peserta didik gambar.(Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 21Maret 2018 pukul 08.30 WIB-10.15 WIB).

Observasi ketiga dilakukan pada hari rabu tanggal 28 Maret 2018 pukul 08.32 WIB – 10.45 WIB. Dalam penelitian kali ini tema yang dibahas masih tentang transportasi. Pada hari tersebut peserta didik di ajak untuk berimajinasi membuat tempat berhentinya kendaraan yang terbuat dari balok, selain itu peserta didik juga di diajak untuk menggambar kereta api yang dengan menggunakan krayon maupun spidol dengan menggunakan pola A-B-C. Maksudnya yaitu setiap gerbong di kasih tanda A, B,dan C.

(Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 28Maret 2018 pukul 08.32 WIB-10.45 WIB).

Sebelum proses pembelajaran, guru telah membagi peserta didik menjadi 2 kelompok bermain yang di pilih secara acak oleh guru, yang mana satu kelompok terdiri dari 9 peserta didik dan kelompok yang satunya terdiri dari 8 peserta didik. Satu kelompok di suruh menggambar kereta, dan kelompok yang satunya lagi disuruh berimajinasi membuat tempat berhentinya kendaraan yang terbuat dari balok. (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 28Maret 2018 pukul 08.32 WIB-10.45 WIB).

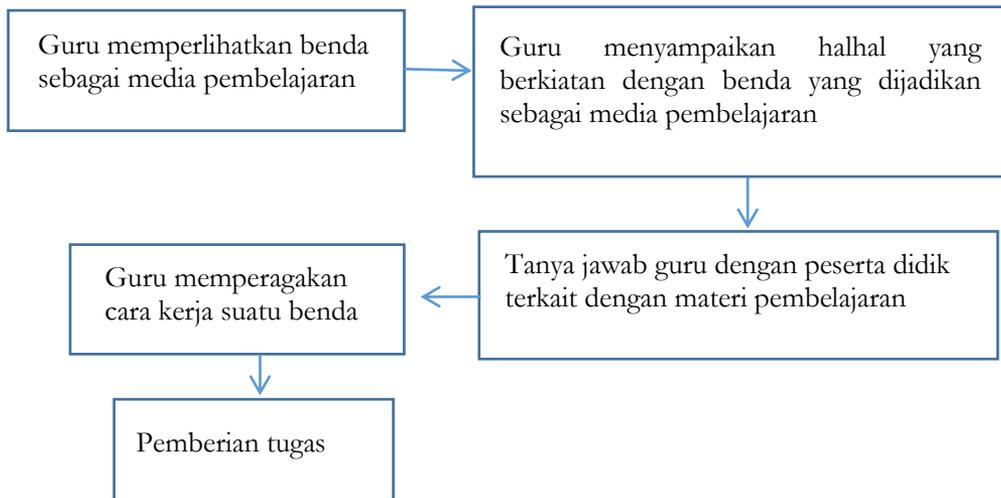
Observasi ke empat dilakukan pada hari rabu tanggal 18 April 2018 pukul 09.00 WIB – 11.00 WIB. Observasi kali ini tema yang dibahas yaitu masih tentang transportasi, tapi pada hari tersebut transportasi yang dibahas tentang transportasi tradisional khususnya rakit. (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 18 April 2018 pukul 09.00 WIB-11.00WIB).

Hari itu, guru menjelaskan terhadap peserta didik tentang apa maksud dari transportasi tradisional, selain itu guru juga melakukan tanya jawab terhadap peserta didik yang berkaitan dengan rakit, seperti bahan yang digunakan dalam pembuatan rakit, cara menjalankan rakit maupun yang lainnya. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk membuat rakit yang terbuat dari sedotan maupun stik ice cream. Sebelum peserta didik membuat rakit guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh terhadap peserta didik bagaimana cara membuatnya. Setelah peserta didik dirasa sudah memahami apa yang telah guru jelaskan maka guru memerintahkan peserta didik untuk mengantri mengambil sedotan atau stik ice cream dan kemudian peserta didik menempatkan diri duduk di tempat yang telah disiapkan oleh guru beserta lem kayu yang digunakan untuk merekatkan sedotan atau stik ice cream tersebut. (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 18 April 2018 pukul 09.00 WIB-11.00WIB).

Setelah peserta didik selesai membuat rakit kemudian peserta didik diperintahkan untuk menjemur rakit yang telah mereka buat, setelah rakit yang peserta didik buat sudah kering, maka peserta didik di ajak untuk mencoba rakit tersebut di kolam kecil yang berada di halaman sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui dan membuktikan bahwa bendabenda yang memiliki rongga dapat mengapung di atas air. (Observasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 18 April 2018 pukul 09.00WIB-11.00WIB).

Setelah peneliti melakukan observasi sebanyak 4x di KBTK Al-Azhar 38 Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di Kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan guru telah memperlihatkan atau memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses kegiatan, selain itu guru juga telah memperlihatkan bentuk dari suatu benda. Seperti halnya guru menjelaskan terhadap peserta didik tentang macam-macam rambu-rambu lalu lintas, penggunaan lup (kaca pembesar), maupun cara kerja rakit, yang mana pada saat itu guru benar-benar memperlihatkan terhadap peserta didik tentang penggunaan maupun cara kerja suatu benda. Selian itu, guru juga menggunakan benda nyata sebagai media pembelajaran.

Bagan 1 Penerapan Metode Demonstrasi



3. Evaluasi

Proses kegiatan pembelajaran di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul juga di akhiri dengan evaluasi, yang mana evaluasinya juga tidak jauh berbeda dengan evaluasi-evaluasi yang dilakukan di sekolah-sekolah yang lainnya. Evaluasi yang dilakukan di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul dilaksanakan setelah kegiatan makan bersama selesai, dan evaluasi pembelajaran harian dilakukan dengan cara lisan.(Wawancara bersama bu mela selalu bu guru sentra ibadah pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018 Pukul 10.40 WIB).

Evaluasi yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu dengan cara guru menanyakan apa yang telah peserta didik lakukan pada hari itu, selain guru menanyakan apa yang telah peserta didik lakukan pada hari tersebut, guru juga menanyakan kegiatan apa yang paling peserta didik sukai pada hari itu.(Wawancara bersama bu mela selalu bu guru sentra ibadah pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018 Pukul 10.40 WIB)

Evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena materi pembelajaran itu tercapai atau tidaknya dapat dilihat dari peserta didik memahami materi dengan baik atau tidak.

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul

KB-TK Al-Azhar 38 Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan suatu metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini banyak digunakan di beberapa sekolah, tapi dalam penerapannya sekolah-sekolah tersebut dikatakan belum maksimal. Karena dalam pemberian contoh bendanya sekolah-sekolah tersebut terkadang hanyamenggunakan media gambar

sebagai media pembelajaran. Cara ini berbeda dengan yang dilakukan di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul, sekolah tersebut dalam pemberian contoh benda telah menggunakan bendanya langsung sebagai media pembelajarannya. Metode demonstrasi merupakan metode dimana guru menunjukkan terhadap peserta didik tentang suatu benda, aturan main, menggunakan sesuatu, bagaimana sesuatu itu bekerja, dan apa yang dimau dari menunjukkan suatu hal tersebut. (Wawancara bersama bu Fida pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018). Guru dapat melihat tingkat kemampuan peserta didik dengan menggunakan tingkat pencapaian perkembangan seperti BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dianggap sebagai suatu metode yang cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Peserta didik Usia Dini. Selama peneliti melakukan observasi sebanyak 4x dapat dilihat bagaimana peserta didik dapat mencapai indikator yang berada dalam kurikulum sebagai berikut:

1. Mengungkapkan kegunaan benda yang dilihatnya sendiri. (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran, seperti halnya dalam pengenalan rambu-rambu lalu lintas, penggunaan lup (kaca pembesar), pembelajaran dengan tema transportasi darat, maupun tema pembelajaran transportasi tradisional khususnya rakit. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat berinteraksi dengan cara tanya jawab terhadap guru tentang kegunaan maupun hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran di atas.
2. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran menggunakan lup (kaca pembesar) dan pada saat tema pembelajaran transportasi tradisional khususnya rakit. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih ingin tahu tentang kenapa benda-benda kecil setelah di lihat dengan menggunakan lup menjadi lebih besar, atau rasa ingin tahu tentang kenapa rakit bias mengapung di atas air.
3. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran dengan tema transportasi tradisional khususnya rakit, pada saat itu guru menggunakan benda simbolik berupa sedotan yang di perumpamakan menjadi bambu sebagai bahan utama membuat rakit.
4. Melakukan usaha sendiri untuk menyelesaikan kegiatan (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul. Sekolah tersebut setiap peserta didik diajarkan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, baik tugas kelompok maupun individu.
5. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat pada waktu pembelajaran dengan tema transportasi darat, pada waktu itu peserta didik di perintahkan untuk menggambar sebuah kereta api dengan menggunakan pola ABC. Maksudnya yaitu setiap gerbong kereta di kasih tulisan huruf A, B, dan C, begitu seterusnya dengan menggunakan pola ABC tersebut.
6. Mengenal benda berdasarkan fungsi (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat saat pengenalan rambu-rambu lalu lintas, pada pembelajaran tersebut guru menjelaskan tentang macam-macam dan bentuk-bentuk

rambu-rambu lalu lintas. Ketika guru sedang menjelaskan, tiba-tiba ada peserta didik yang mengungkapkan pernyataan terhadap guru seperti, “ibu, itu gambar dilarang merokok kan?” hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengenal benda berdasarkan fungsi.

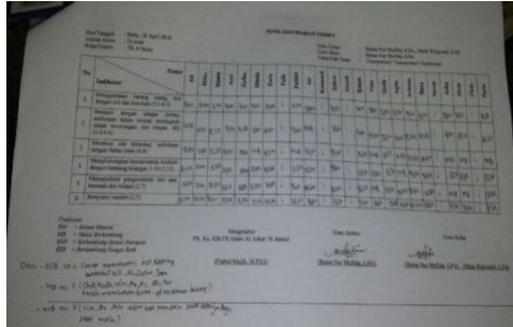
7. Menyebutkan nama ruang/tempat di lingkungan sekitarnya (kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat ketika salah satu peserta didik dapat menceritakan pengalaman liburan bersama keluarga di Hartono Mall. Selain itu peserta didik yang lainnya juga dapat menanggapi cerita yang telah disampaikan temannya. Mulai dari nama tempat perbelanjaan, hal apa yang di lakukan di tempat perbelanjaan tersebut. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyebutkan nama ruang/tempat di lingkungan sekitarnya.
8. Mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat saat pembelajaran dengan menggunakan lup (kaca pembesar), karena setelah peserta didik selesai mengamati benda-benda kecil dengan menggunakan lup (kaca pembesar) maka peserta didik diperintahkan untuk menggambar apa yang telah peserta didik lihat, selain menggambar peserta didik juga di perintahkan untuk menceritakan apa yang telah peserta didik gambar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peserta didik dapat mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.
9. Melakukan percobaan sederhana tentang tenggelam-terapung (Kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul). Pernyataan tersebut dapat dilihat saat pembelajaran dengan tema transportasi tradisional khususnya rakit, pada waktu itu peserta didik diajak untuk membuat rakit yang terbuat dari sedotan maupun stik *ice cream*. Setelah peserta didik selesai membuat rakit, peserta didik diajak untuk mencoba rakit yang telah peserta didik buat di kolam kecil yang berada di halaman sekolah. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mengetahui benda yang memiliki rongga dapat mengapung di atas air, seperti yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Hal seperti yang telah dijelaskan di atas dapat menggambarkan bahwa peserta didik telah melakukan percobaan sederhana tentang tenggelam-terapung. Metode demonstrasi tidak hanya dapat mencapai 9 indikator diatas, akan tetapi peserta didik juga mampu menyampaikan pendapat maupun gagasan yang peserta didik ketahui, yaitu peserta didik dapat mengetahui berbagai informasi dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah di ungkapkan oleh bu fida selaku guru sentra sains.

“kita bisa mendairek secara langsung apa yang dimau, tujuan dari demonstrasi sendiri kan mencapai sesuatu dari suatu indikator, kita maunya seperti apa, peserta didik-peserta didik pemahamannya juga lebih, dan mungkin mereka mempunyai konsep sama seperti bu guru, tujuan dari apa yang ingin dicapai dari apa yang didemonstrasikan itu, misal nanti ada kesamaan berfikir dari peserta didik, maka nanti peserta didik akan lebih banyak ber eksplorasi.” (kurikulum KB-TK Al-Azhar 38 Bantul).

Penilaian pencapaian perkembangan peserta didik telah dilakukan oleh guru setiap harinya, karena perkembangan peserta didik setiap harinya tidak selalu sama. Maka dari itu guru telah membuat sebuah table yang digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik, yang mana penilaian tersebut dibuat dengan berpedoman terhadap

Hasil penilaian harian peserta didik pada minggu ke tiga sudah mulai ada peningkatan yaitu dari 24 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang masih dalam perkembangan mulai berkembang (MB), 11 peserta didik dalam tingkat perkembangan berkembang sesuai harapan, 1 peserta didik yang telah mencapai perkembangan berkembang sangat baik, dan 7 peserta didik yang tidak berangkat sekolah.

Gambar 4 Penilaian



No	Nama	Kategori	Tingkat Perkembangan
1	Adi
2	Budi
3	Caca
4	Dani
5	Eka
6	Fani
7	Gani
8	Hani
9	Iani
10	Jani
11	Kani
12	Lani
13	Mani
14	Nani
15	Oani
16	Pani
17	Qani
18	Rani
19	Sani
20	Tani
21	Uani
22	Vani
23	Wani
24	Xani

Penilaian harian peserta didik pada minggu ke empat sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, yaitu dari 24 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang sudah mencapai perkembangan berkembang sangat baik (BSB), 10 peserta didik mencapai perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), 5 peserta didik masih dalam tahapan perkembangan mulai berkembang (MB) dan terdapat 5 peserta didik yang tidak berangkat sekolah. Penilaian diatas menunjukkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik kelompok A KB-TK Al-Azhar 38 Bantul mulai dari minggu ke 1, 2, 3 dan 4 selalu berbeda. Hal tersebut dikarenakan kondisi peserta didik setiap harinya tidak selalu sama. Selain faktor kondisi peserta didik, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yaitu metode maupun media pembelajaran. Jika metode maupun media yang digunakan dalam pembelajaran tidak menarik dan menyenangkan maka peserta didik cenderung tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi jika metode maupun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan menyenangkan peserta didik akan lebih antusias dalam melaksanakan pembelajarannya, baik pembelajaran yang berada di dalam kelas maupun pembelajaran yang berada di luar kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul mempunyai 3 tahapan yaitu persiapan pembelajaran, proses penerapan metode demonstrasi, dan evaluasi. Penerapan metode demonstrasi berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dari awal guru membuka pembelajaran hingga guru menutup pembelajaran dengan salam. Proses pembelajaran di sentra sains dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan setiap hari rabu yang diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup.

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik kelompok A di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul dapat berkembang secara signifikan dengan

adanya metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi dapat diterapkan secara maksimal dengan adanya perkembangan peserta didik yang sangat beragam, mulai dari perkembangan peserta didik di bawah rata-rata, sedang, dan di atas rata-rata.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dokumentasi Kurikulum di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul pada hari Rabu 17 Februari 2018.
- Hasil wawancara pada hari Kamis 8 Februari 2018, pukul 11.38 dengan Bu Fida, selaku bu guru sentra sains KB-TK Al-Azhar 38 Bantul).
- Latif, Mukhtar Latif, dkk.. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lusiana Dwi Ratnasari. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Autis Melalui Strategi Pembelajaran Musik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Gedongkuning Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ni Pitu Feby Astri Pariiani. dkk. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak. *Jurnal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2014.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Hibana S.. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Suhartono, Suparlan. (2008). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wawancara bersama bu Mela pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2018.